



# Stok Beras Aman menjelang Puasa

## Disperindag DIJ Terus Upayakan Stabilisasi Harga dan Pasokan

**JOGJA** - Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIJ memastikan stok beras aman menjelang Ramadan. Disperindag rutin melakukan pemantauan untuk menstabilkan harga dan pasokan di pasaran.

Kepala Disperindag DIJ Syam Arjayanti mengatakan, hasil pemantauan selama ini memang tidak ada indikasi penimbunan di tingkat distributor. Informasinya, justru harga beras sudah turun terutama di Pasar Induk Cipinang Jakarta Timur. "Kami terus melakukan pemantauan dan penyaluran beras SPHP melalui pasar tradisional dan retail modern oleh Bulog terus menerus," katanya, kemarin (3/3).

Syam menjelaskan stok beras

menjelang bulan puasa dipastikan aman. Sebab pihaknya terus melakukan pemantauan bersama satgas pangan untuk melihat harga dan kondisi lain. Terkait panic buying dia menjamin tidak bakal terjadi. "Kami ada pembatasan pembelian," ujarnya.

Diharapkan menjelang puasa ini masyarakat tidak membeli kebutuhan pangan secara berlebihan. Pasokan beras SPHP juga diklaim sudah membanjiri beberapa retail. "Nggak usah khawatir soal beras. Jelang puasa yang diwaspadai naik itu biasanya komoditas yang untuk buat oleh-oleh seperti telur, tepung, dan gula pasir," jelasnya.

Oleh karena itu, UMKM juga diminta mempersiapkan diri untuk membuat semacam hampers. Atau oleh-oleh seperti parcel dan lainnya. Ini diyakini sebagai salah satu cara alternatif masyarakat, agar

tak semuanya membeli kepada pedagang yang aji mumpung.

Selama ini, Pemprov DIJ telah berupaya melakukan kegiatan operasi pasat sebanyak 58 kali dan pasar murah total 520 ton. Selanjutnya akan dilaksanakan pasar murah di daerah-daerah pada Maret ini. Masing-masing dua kali dari anggaran disperindag dan di luar dari anggaran kabupaten kota dengan masing-masing 10 ton.

Pada April nanti pihaknya akan menggelar bazar ramadan selama dua hari dan operasi pasar beras 15 ton di halaman kantor Disperindag DIJ. Pun ada operasi pasar komoditas lain 10 ton.

Seorang pedagang di Pasar Beringharjo Ida Chabibah mengatakan, tak hanya beras yang menjulang harganya. Beberapa komoditas sayuran juga ikut terkatrol. Namun, tingginya harga sayuran ini karena

paska Pemilu 2024 ditambah curah hujan cukup tinggi.

Ida menjelaskan di antara sayur mayur yang naik adalah cabai-cabai yang sempat tinggi dan turun saat ini mencapai Rp 80 ribu per kilogram, sekarang turun menjadi Rp 70 ribu. Sawi hijau, sawi pokcoy, sawi putih, naik diangka Rp 12 ribu per kilo dari harga normal Rp 8 ribu.

Hanya beberapa barang tertentu yang mengalami penurunan tapi tidak signifikan seperti tomat. Harga tomat normalnya di bawah Rp 10 ribu, akhir-akhir ini bertahan di atas Rp15 ribu per kilo, pun barangnya dari daerah Bandung itu diklaim kurang bagus.

"Untuk tengkulak harus berhati-hati jangan berani berspekulasi takutnya ada penurunan harga lagi. Stok juga jangan terlalu melimpah terutama cabai," tambahnya. (wia/din/zi)

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perdagangan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005